

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebangkitan kapitalisme ditandai dengan ditemukannya mesin uap sebagai salah satu kekuatan dalam memproduksi barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Terjadinya revolusi industri menunjukkan bahwa teknologi merubah tata sosial dari tradisional ke modern, sehingga semua perusahaan atau organisasi harus memiliki teknologi canggih agar bisa berkompetisi untuk mencari pasar yang luas. Dan keuntungan yang paling banyak didapatkan adalah mereka yang memiliki modal serta alat produksi yang canggih.

Kapitalisme telah mengangakat sistem dunia dari kelahirannya, dengan kata lain kapitalisme berperan dalam kelahiran sistem dunia dan untuk menganalisis kapitalisme adalah dengan memandang bahwa sistem dunia sebagai satu kesatuan, untuk melihat kejadian di tempat lain tidak bisa disahkan dengan kejadian di tempat lainnya, wallestein berkeyakinan bahwa untuk memahami dunia modern dari tahun 1500, tatanan masyarakatnya tidak dapat dilihat secara terpisah sebagai unit yang independent, sebaliknya, masyarakat tersebut harus dilihat peranannya dalam ekonomi dunia.

Organisasi mengalami pertumbuhan pesat akibat mengadopsi teknologi terbaru pada saat itu. Sejak organisasi bisnis menggunakan komputer untuk kebutuhan pemrosesan data, penggunaan teknologi informasi (TI) dalam organisasi bisnis terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini didukung

dengan timbulnya pemahaman umum bahwa penggunaan TI dalam organisasi akan mengurangi berbagai biaya akibat adanya efisiensi serta bahwa keberadaan TI akan membuat organisasi yang memilikinya akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing. Sejak saat itu, organisasi bisnis terus melakukan investasi besar-besaran pada perangkat TI. Konsep teknologi yang diartikan sebagai aplikasi untuk suatu tujuan tertentu berkenaan dengan pemanfaatan informasi.

Teknologi informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi merupakan nilai potensial yang dapat digunakan. Pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini telah membuat manusia tidak lagi menempatkan berbagai macam aplikasi sebagai kebutuhan yang tergolong tersier. Dalam berbagai bidang kehidupan, secara individual maupun organisasional kebutuhan akan teknologi sudah dapat di setarakan dengan kebutuhan akan pendidikan aplikasi dibidang informasi banyak digunakan dan perannya sudah bergeser dari sekedar fungsi pendukung berubah menjadi peran yang lebih strategis.(Yusni dan Clara, 2008)

Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis. Dunia usaha juga mengalami situasi persaingan global dan untuk memenangkan persaingan sebuah perusahaan juga harus dapat menguasai teknologi informasi agar menjadi pemenang dalam kompetisi global.

Keberhasilan aplikasi sistem informasi baru pada suatu perusahaan, tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Teknologi informasi

telah menjadi alat yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan sehingga menjadikan keunggulan teknologi informasi sebagai kebutuhan. Selain itu, teknologi dibutuhkan perusahaan agar dapat mengalami perubahan-perubahan untuk mendapatkan keuntungan, mengurangi biaya, dan meningkatkan pelayanan dan memungkinkan perusahaan untuk menawarkan produk-produk baru. Penggunaan teknologi informasi merupakan respon yang dihadapi perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan atau ketidakpastian lingkungan bisnis. Teknologi informasi dengan strategi bisnis sangat diperlukan bagi perusahaan.

Kemajuan TI juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi. Peranan TI terhadap perkembangan akuntansi pada tiap-tiap babak berbeda-beda. Semakin maju TI semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Di samping itu, pengendalian intern dalam SIA serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh (Naniek Noviari, 2007).

Kepercayaan terhadap sistem informasi baru perlu diteliti karena hal itu diperlukan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja individu untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar dia merasa bahwa teknologi sistem

informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya di organisasi perusahaan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995 dalam Dony, 2008). Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu teknologi.

Teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah memberikan arus informasi yang sangat cepat dan besar. Hal ini akan memacu kecepatan perubahan sosial dalam lingkungan kerja sehingga menjadi lebih baik. Informasi yang diberikan harus aktual, jelas, handal, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Semuanya dapat diperoleh dari media informasi yang dikelola dengan baik. Kemudahan akses informasi ini dapat memberikan kemudahan bagi karyawan di perusahaan. Dunia informasi bukan lagi menjadi tuntutan bagi perusahaan, akan tetapi menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kerja keras dan intensitas perusahaan tersebut.

Salah satu perusahaan agar dapat bersaing dengan para pesaingnya yaitu dengan menggunakan sistem informasi yang baik (Rockart, 1995 dalam Dony, 2008) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang, sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan. Semakin pentingnya teknologi informasi bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi Sistem Informasi (SI). Fungsi sistem informasi perlu lebih dilibatkan dalam perencanaan strategis perusahaan atau organisasi (Mulyadi, 1999 dalam Dony, 2008).

Organisasi atau perusahaan yang mempunyai kebijakan dan aturan yang memberikan keleluasaan bagi kreativitas individu akan mendorong seseorang untuk lebih memaksimalkan keberhasilan pengembangan sistem informasi (Dian, dalam Dony, 2008). Penelitian yang selama ini dilakukan oleh para peneliti adalah menganalisis hubungan antara sistem informasi dengan kinerja karyawan yang merupakan gambaran keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi di suatu organisasi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TI telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Goodhue, 1995 dalam Annisa 2007) menyatakan bahwa jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai maka akan memberikan dorongan pemakai memanfaatkan teknologi. Oleh sebab itu evaluasi pemakai akan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas dengan teknologi. Ada dua model yang diajukan oleh (Goodhue, 1995) yaitu:

1. Hubungan karakteristik tugas, teknologi dan individual kepada evaluasi pemakai dan interaksi karakteristik/hubungan kecocokan tugas/teknologi kepada evaluasi pemakai.
2. Hubungan evaluasi pemakai dengan kinerja karyawan.

Penelitian (Goodhue, 1995; dalam Annisa 2007) hanya menguji komponen tugas, teknologi dan individual serta interaksi ketiga hal tersebut ke dampak evaluasi pemakai tanpa mengukur hubungan evaluasi pemakai terhadap kinerja. (Irwansyah, 2003 dalam Annisa, 2007) memasukkan variabel kinerja karyawan

dengan hasil evaluasi pemakai mempunyai hubungan yang positif signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan. Peneliti disini hanya mencoba meneliti dengan melihat tingkat kepercayaan terhadap teknologi informasi baru dalam mengevaluasi kinerja karyawan dengan tetap menggunakan model Goodhue dalam penelitian Annisa dengan hanya menggunakan variabel teknologi dan kinerja karyawan dan menambahkan satu variabel tingkat kepercayaan.

Peranti lunak sekarang banyak berkembang dan pertumbuhan pasarnya sangat berkembang, karena kebutuhan setiap perusahaan yang memiliki staf pengembangan sistem sendiri akan membeli peranti lunak komersial jika sifat kebutuhannya memungkinkan untuk hal tersebut. Dalam buku sistem informasi akutansi (James, 2007) peranti lunak dibagi menjadi beberapa kelompok. *Pertama:* Sistem Siap Pakai (turnkry system) adalah sistem yang telah jadi dan di uji dan siap untuk diimplementasikan. Sering kali sistem ini adalah sistem bertujuan umum atau sistem khusus untuk industri tertentu. Contohnya: Sistem Akutansi Umum. Didesain untuk melayani berbagai jenis kebutuhan pengguna untuk memberikan fleksibilitas sebanyak mungkin, sistem akutansi umum didesain dalam beberapa modul, hal ini memungkinkan pengguna membeli modul-modul yang dapat memenuhi kebutuhan khusus. Sistem bertujuan khusus, sistem ini mengarahkan ke segmen-segmen ekonomi tertentu. Sebagai contohnya, bidang medis, industri perbankan dan lembaga pemerintah yang memiliki prosedur dan konvensi akutansi yang unik. Sistem Otomatisasi kantor adalah penggunaan sistem computer untuk meningkatkan produktifitas pekerja kantor.

Kedua: Sistem Backbone. Menyediakan struktur sistem dasar yang dapat dikembangkan, sistem ini dilengkapi dengan semua modul pemrosesan utama yang telah diprogram. *Ketiga:* Sistem yang didukung pemasok adalah gabungan dari sistem yang disesuaikan dengan peranti lunak komersial. Dalam pendekatan ini, pemasok mengembangkan(dan memelihara) sistem yang telah disesuaikan untuk para kliennya. Sistem itu sendiri adalah produk yang disesuaikan, tetapi layanan pengembangan sistem disediakan secara komersial. Pilihan ini terkenal dalam industri perawatan kesehatan dan layanan hukum. *Keempat:* Sistem ERP. Sulit untuk diklasifikasikan kedalam salah satu kategori tertentu karena sistem ini memiliki semua karakteristik yang disebutkan diatas dan cenderung diimplementasikan siap pakai. Di pihak lain, sistem ini dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan penggunaanya.

Salah satu yang merupakan teknologi informasi terbaru yaitu ERP (Enterprise Resource Planning) Sistem adalah sistem informasi yang diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur maupun jasa yang berperan mengintegrasikan dan mengotomasikan proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, produksi maupun distribusi di perusahaan bersangkutan. ERP berkembang dari Manufacturing Resource Planning (MRP II) dimana MRP II sendiri adalah hasil evolusi dari Material Requirement Planning (MRP) yang berkembang sebelumnya. Sistem ERP secara modular biasanya menangani proses manufaktur, logistik, distribusi, persediaan (inventory), pengapalan, invoice dan akunting perusahaan. Ini berarti bahwa sistem ini nanti akan

membantu mengontrol aktivitas bisnis seperti penjualan, pengiriman, produksi, manajemen persediaan, manajemen kualitas dan sumber daya manusia.

Dalam berbagai skala dan jenis industri, pengelolaan dan strategi yang baik terhadap penerapan solusi aplikasi ERP akan mendatangkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Implementasi ERP secara efektif akan membuat proses bisnis di dalam perusahaan menjadi lebih cepat, efisien, dan murah. Namun agar perusahaan mampu menerapkan ERP secara efektif, dituntut kemauan dan upaya sungguh-sungguh dari jajaran manajemen dan karyawan perusahaan dalam penerapannya termasuk dalam menyiapkan sikap dan perubahan budaya kerja setelah implementasi ERP dilakukan.

ERP didefinisikan sebagai perangkat untuk mengintegrasikan semua data dan proses suatu organisasi menjadi sistem tunggal. Sistem ini menggunakan perangkat komputer untuk mencapai keterpaduan. Ramuan kunci suatu sistem ERP adalah penggunaan sebuah database untuk menyimpan data untuk beragam modul sistem. Terdapat 255 perusahaan yang menggunakan ERP sistem di Indonesia.

Kebutuhan perusahaan dalam penggunaan sumber daya berbasis teknologi, yang mengedepankan efektifitas kerja dan efisien, menunjang dalam produktifitas kinerja karyawan menjalankan kerja. Salah satunya PT PERTAMINA menggunakan produk ERP dalam versi mySAP ERP atau sering disebut mySAP 2005 atau mySAP saja, setelah sebelumnya memakai generasi SAP R/3, dan sudah diterapkan diperusahaan pada Januari 2009.

PT PERTAMINA merupakan salah satu perusahaan bergerak di bidang perminyakan di Indonesia. PERTAMINA adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (National Oil Company), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMINA. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA dan setelah merger dengan PN PERTAMINA di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA. Dengan bergulirnya Undang Undang No. 8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi PERTAMINA. Sebutan ini tetap dipakai setelah PERTAMINA berubah status hukumnya menjadi PT PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Sesuai akta pendiriannya, Maksud dari Perusahaan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha dibidang minyak dan gas bumi tersebut.

Adapun tujuan dari Perusahaan Perseroan adalah untuk:

1. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perseroan secara efektif dan efisien.
2. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi beserta hasil olahan dan turunannya.
2. Menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang panas bumi yang ada pada saat pendiriannya, termasuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang telah mencapai tahap akhir negosiasi dan berhasil menjadi milik Perseroan.
3. Melaksanakan pengusahaan dan pemasaran Liquefied Natural Gas (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari kilang LNG.
4. Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam nomor 1, 2, dan 3

Agenda Transformasi Pertamina :

1. Perubahan Paradigma Manajemen dan Sumberdaya Manusia.
2. Transformasi Kegiatan Usaha di Sektor Hulu sebagai Penghasil Pendapatan Utama Perusahaan.
3. Transformasi Kegiatan Usaha di Sektor Hilir sebagai Ujung Tombak Perusahaan dalam Interaksi dengan Konsumen.
4. Transformasi Restrukturisasi Korporat: Keuangan, SDM, Hukum, IT, dan Administrasi Umum, termasuk Penanganan Asset. Pada saat ini, Pertamina menggunakan system My SAP. Yang dulunya dari SAP.

Untuk mencatat secara terintegrasi bagaimana proses produksi, penjualan, dan seberapa banyak transaksi yang terjadi, hingga berapa suplai yang diperlukan, komoditas produk atau *software* sistemnya bernama *Enterprise Resource Planning* alias ERP. Namun sekali lagi bahwa *software* ini hanyalah sekedar *tool*

yang membantu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tetapi yang terpenting adalah proses bisnis yang didefinisikan di dalam sistem dan orang yang menjalankan sistem tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan replikasi penelitian yang pernah dilakukan oleh (Annisa, 2007). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan teknologi sistem informasi terhadap kinerja karyawan pemakai teknologi sistem informasi tersebut berdasar model sebelumnya (Goodhue, 1995 dalam Annisa, 2007) dan untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan karyawan PT PERTAMINA Surabaya. Penelitian ini diberi judul, **“PENGARUH PENERAPAN ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) DAN KEPERCAYAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERBARU TERHADAP KINERJA KARYAWAN “(Studi Empiris pada PT. PERTAMINA Instalasi Surabaya Group (ISG))”**.

B. Batasan Masalah

Tujuan adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas untuk menghindari kesalahan dan menyimpang dari pokok permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai.

1. Penggunaan ERP pada penelitian ini hanya terbatas pada PT Pertamina ISG.

2. Kepercayaan teknologi sistem informasi adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar dia merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya di organisasi perusahaan (Goodhue, 1995 dalam Dony, 2008).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penerapan ERP berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT PERTAMINA Instalasi Surabaya Group?
2. Apakah kepercayaan teknologi informasi terbaru akan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT PERTAMINA Instalasi Surabaya Group?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Penerapan ERP berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT PERTAMINA Instalasi Surabaya Group.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan teknologi informasi terbaru berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembaca seputar pengaruh teknologi informasi dan penggunaan teknologi terbaru terhadap evaluasi kinerja karyawan.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi para mahasiswa perguruan tinggi yang akan melakukan penelitian di bidang teknologi sistem informasi dalam evaluasi kinerja akuntansi

- 2) Manfaat Praktis
 - a. Hasil ini dapat membantu penerapan teknologi sistem informasi baru pada perusahaan atau organisasi sehingga dalam penerapan system informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan (maksimal).
 - b. Membantu penerapan teknologi sistem informasi dan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.